

Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Ibtidaiyah Tahasus Maarif Nu Pedan Tahun Ajaran 2024/2025

Hery Suryoko¹, Yusuf Rahmadi²

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

herysuryoko@gmail.com¹, yusuprahmadi@iainsurakarta.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to analyze (1) the implementation of instilling religious moderation values at MI Tahasus Maarif NU Pedan for the 2024/2025 academic year, (2) obstacles to implementing the instillation of religious moderation values, (3) solutions for overcoming obstacles. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. The subjects of this research were Madrasah Heads and Teachers, research informants were Madrasah Heads, Teachers and Students. Activities in data analysis include four processes, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show: (1) The implementation of instilling the values of religious moderation at MI Tahasus Maarif NU Pedan is carried out by providing understanding to students in the form of materials that related to the values of religious moderation and by holding programs or activities in the aspect of nationalism, for example routinely holding flag ceremonies every Monday, ceremonies commemorating major holidays, watching historical films, study tours. (2) the obstacles are: Students don't pay attention to the teacher during lessons, the learning atmosphere is less supportive, they talk to themselves when learning, students don't understand the material taught by the teacher, there are still students who don't take part in the activities carried out in the program or value instillation activities. -values of religious moderation, There are still teachers who have difficulty collaborating with learning activities and activity programs in instilling the values of religious moderation. (3) Solution: Collaborating themes of religious moderation in subjects, Holding programs or activities to instill the values of religious moderation.

Keywords: Implementation, Moderation Values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisa (1) Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MI Tahasus Maarif NU Pedan Tahun Ajaran 2024/2025, (2) Kendala melakukan Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama, (3) solusi dalam mengatasi kendala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Guru, informan penelitian adalah kepala Madrasah, Guru, dan Siswa. Aktifitas dalam analisa data meliputi empat proses yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan : (1) Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MI Tahasus Maarif NU Pedan dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa berupa materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama dan dengan mengadakan program atau kegiatan-kegiatan seperti dalam aspek nasionalisme misalnya rutin melaksanakan upacara

bendera setiap hari Senin, upacara memperingati hari besar, menonton film bersejarah, study tour. (2) adapun yang menjadi kendala: Siswa kurang memperhatikan guru ketika pelajaran, Suasana belajar yang kurang mendukung, berbicara sendiri ketika pembelajaran, Siswa kurang paham dari materi yang diajarkan guru, Siswa masih ada yang tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam program atau kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, Masih ada guru yang kesulitan mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran dan program kegiatan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.(3) Solusi: Mengkolaborasikan tema-tema moderasi beragama dalam mata pelajaran, Mengadakan program atau kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Moderasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman etnis, budaya, suku, bahasa, dan agama yang tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. (Lukman, 2019:2). Dari keragaman sebuah bangsa pastinya memunculkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun keharmonisan. Tetapi ini bukanlah hal yang mudah dalam menyatukan berbagai perbedaan, karena tidak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik. (Nasaruddin, 2019:15).

Keberagaman di Indonesia yang begitu plural, di satu sisi dapat menjadi kekuatan sosial yang begitu indah jika saling menghargai dan menghormati, namun keberagaman di Indonesia juga bisa menjadi potensi konflik sosial, jika masyarakat sudah tidak memegang teguh prinsip "*bhinneka tunggal ika*" sebagai pedoman persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan keberagaman masyarakat Indonesia pastilah timbul berbagai perbedaan pandangan maupun pendapat baik individu maupun kelompok yang semuanya memiliki kepentingan masing-masing tak terkecuali dalam beragama. Agar persatuan bangsa Indonesia tetap terjaga maka diperlukan kesadaran kolektif untuk saling menjaga satu sama lain guna terciptanya masyarakat yang damai terhindar dari berbagai konflik yang kemungkinan akan terjadi. Terkhusus dalam kehidupan beragama diperlukan pengembangan nilai-nilai moderasi beragama baik dilingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan.

Di Indonesia, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragam hal demikian dikelola sedemikian rupa, hingga semua aspirasi bisa tersalurkan sebagaimana mestinya. Begitu juga dalam beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. (Lukman, 2019:5). Namun maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun di Indonesia jadi ancaman dalam menjamin kemerdekaan umat beragama. Islam di sini selalu dipersalahkan, ajaran jihad diselewengkan dan dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam.(Ahmad, 2011:235).

Dari berbagai macam fenomena di atas muncul dari perbedaan-perbedaan terutama perbedaan pandangan, dan kepentingan dari segolongan orang di mana dari

hal tersebut menumbuhkan visi dan solusi yang bisa menciptakan kerukunan, persatuan, dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, berbangsa, dan bernegara yaitu dengan mengedepankan moderasi beragama, sehingga tidak terjebak pada ekstremisme, intoleransi, dan tindak kekerasan. (Lukman, 2019:7).

Moderasi beragama merupakan sikap dan perilaku sekaligus memahami bagaimana kita mengamalkan keyakinan kita sesuai dengan kondisi menghargai perbedaan dan mengamalkan ajaran agama dengan adil dan seimbang, agar tidak terjadi dari tindakan ekstrim atau terlalu berlebihan dalam mengamalkannya. Moderasi beragama juga dapat dijadikan sebagai "jalan alternatif" untuk membantu supaya dapat mengapresiasi agama sesuai dengan esensinya. Dan dengan pertimbangan moral-etis dan kemanusiaan, agama akan membawa kita pada harmoni, kerukunan, dan kedamaian.

Memilih jalan tengah atau disebut dengan moderasi yakni sikap di mana seseorang tidak terlalu berpihak ke kanan maupun ke kiri. Seseorang haruslah berusaha bersikap moderat dalam menghadapi segala bentuk situasi dan kondisinya. Misalnya tidak memunculkan propaganda mengenai suatu kelompok atau pemikiran, bersikap adil dan bijak dalam menentukan keputusan dan mewakili pendirian yang teguh.

Sikap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus mempunyai sikap moderasi Islam yaitu *tawazun* (seimbang). Jika dalam materi pembelajaran terdapat perbedaan pandangan seperti dalam agama maka guru harus menyampaikan secara seimbang yaitu tidak boleh hanya menyampaikan satu pandangan tertentu saja tapi harus menyampaikan berbagai pendapat mazhab lain (Rangga,2018:1).

Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi Islam. Sekolah dan madrasah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada ragam perbedaan tersebut. Guru mempunyai peran yang sentral dalam memberikan informasi, pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moderasi Islam kepada peserta didik.

Rainer Forst dalam *Toleration and democracy* menyebutkan, dua cara pandang tentang toleransi, yakni konsepsi yang dilandasi pada otoritas negara dan konsepsi yang dilandasi pada kultur dan kehendak untuk membangun pengertian dan penghormatan pada orang lain. Forst sendiri menekankan pada saling membangun pengertian dan saling menghargai di tengah keragaman suku, ras, agama, golongan dan bahasa (Zuhairi, 2010:4).

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menggapai ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensinya, supaya selalu menjadi manusia yang cerdas dan bermartabat. Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dalam pasal 3 yang isinya berbunyi sebagai berikut "Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kapasitas, membentuk kepribadian, dan peradaban bangsa, serta bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, berilmu, berakal, pintar, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan selalu bertanggung jawab. (Sisdiknas:2006:8).

Oleh sebab itu, seorang guru sangat berperan penting untuk membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah. Seorang guru juga yang mendidik peserta didik serta membimbing dan mengarahkan mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan.

Untuk mewujudkan moderasi beragama dalam proses pelaksanaan belajar mengajar pastinya dapat dilakukan dengan meletakkan prinsip dasar atau nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang nantinya bisa tercipta pribadi muslim yang memiliki sikap moderat yakni mempunyai sikap religius dan sikap sosial yang baik seperti taat dalam menjalankan ajaran agama, bersikap demokratis, bersikap toleran, berlaku adil terhadap sesama, saling menghormati, saling menghargai, tidak melakukan tindakan kekerasan, serta bisa membangun kerja sama yang baik di kehidupan sosialnya. Dalam mewujudkan sikap di atas salah satu langkahnya ialah melalui pelaksanaan belajar mengajar pendidikan Agama Islam.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama memang sudah mendapat perhatian dari pemerintah, terutama di bidang pendidikan. Dengan kondisi saat ini, penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan bisa mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada pemahaman radikal serta memberikan solusi di sekolah. Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik harus dikembangkan dan ditumbuhkan untuk pengamalan agama yang baik dan peduli terhadap keragaman kehidupannya.

Seperti yang termaktub dalam Qs. Al-Baqarah ayat 143 mengenai moderasi beragama yang menjelaskan bahwa moderasi beragama itu sangat penting ditanamkan karena tanpa bantuan orang lain manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Hal itu dimaknai dari lafadz "Ummatan Wasathan" yaitu umat pertengahan (adil atau seimbang) yang sejalan dengan moderasi beragama (Umi, 2022:487).

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.

Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Berdasarkan observasi awal penerapan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas Baik dalam indikator komitmen nasionalisme, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan serta akomodatif terhadap budaya lokal. Adapun melalui program kegiatan madrasah seperti siswa dibiasakan untuk selalu menghormati dan menghargai sesama, disiplin, 5s untuk kesopanan, dibiasakan berbagi dengan adanya amal Jumat dan membantu orang yang membutuhkan. Selain itu, pembelajaran siswa diajarkan mengenai kepedulian, akhlak mulia, toleransi seperti siswa bebas mengutarakan pendapat dan menyanggah dengan cara yang santun tanpa ada yang saling menyalahkan yang diterapkan untuk menjadi karakter mulia dalam diri siswa serta pendidik juga memberikan refleksi materi pembelajaran yang berhubungan dengan sikap moderasi seperti sikap menghargai budaya lain.

Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan ruang secara bebas kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya menggunakan problem based learning dengan cara diskusi, presentasi dan Tanya jawab antar kelompok. Melalui proses pembelajaran tersebut siswa dibiasakan untuk memiliki akhlak terpuji dengan cara menyampaikan pendapat atau pemahamannya dengan tetap mengutamakan kesopanan yaitu menghargai pendapat teman yang lain dan menyampaikan dengan lugas tanpa menggunakan kata-kata memaksa. Setelah itu pendidik melakukan refleksi.

Akan tetapi meskipun demikian masih ada guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ini masih belum secara jelas dan tegas atau belum adanya mata pelajaran khusus yang membahas tentang nilai moderasi beragama, oleh sebab itu saat proses pembelajaran para guru menyelipkan paham tersebut kepada peserta didiknya.

Berdasarkan apa yang sudah peneliti uraikan di atas, moderasi beragama sangatlah penting dan berarti untuk ditanamkan pada peserta didik supaya terwujudnya hubungan yang seimbang antara guru, siswa, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga nantinya akan tercipta lingkungan yang damai dan aman dari konflik-konflik perbedaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah tahasus maarif NU Pedan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada pemahaman mendalam atas masalah tertentu tanpa tujuan generalisasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama di MI Tahasus Maarif NU Pedan. Sumber data terdiri dari data primer berupa ungkapan verbal dan perilaku subjek, serta data

sekunder dari dokumen-dokumen yang mendukung. Validitas data diperiksa menggunakan triangulasi teknik dan sumber, serta dibantu pembimbing untuk memastikan data reliabel dan bisa diterapkan pada populasi serupa. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara faktual fenomena yang diteliti.

Dalam proses pengumpulan data, observasi dilakukan untuk mengamati interaksi, durasi kegiatan, dan faktor-faktor lain yang terkait implementasi nilai-nilai moderasi. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan siswa guna mendapatkan pemahaman detail tentang proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data disaring agar fokus, disajikan secara sistematis, dan diverifikasi untuk memastikan keabsahan, dengan harapan menghasilkan temuan baru yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah tahasus Maarif NU Pedan

Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Tahasus Pedan merupakan madrasah yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan sebagai bentuk budaya madrasah yang religius dan baik. Dalam menanamkan nilai moderasi beragama dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di dalam kelas dilakukan melalui pembelajaran, yang mana siswa diberi pemahaman oleh guru berupa materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Dari hasil penyajian data di atas ditemukan bahwa penanaman nilai moderasi beragama di Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Tahasus Pedan telah dilakukan melalui pembelajaran di kelas, yakni pada mata pelajaran SKI di kelas dengan materi penyebaran Islam di Indonesia. Dalam materi ini siswa diajarkan untuk bisa meneladani sikap moderat yang dimiliki oleh para pembawa ajaran Islam dan warga pribumi sendiri, sehingga Islam mudah diterima dan cepat menyebar ke seluruh wilayah Nusantara tanpa adanya paksaan atau kekerasan. Tentunya materi ini juga menjadi salah satu cara guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Misalnya sikap saling menghormati atau menghargai pendapat ketika ada tugas kelompok atau ada presentasi kelas. Selain itu, guru mengajarkan untuk tidak membedakan teman baik dari suku, agama, budaya, bahasa, maupun warna kulitnya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Abdul Aziz dan Khoirul Anam yang mengatakan bahwa tasamuh merupakan sikap mengakui dan menghormati perbedaan baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. (Sitti Jamilah, 2020,38). Sikap tasamuh sama halnya dengan sikap toleransi, yang mana sikap toleransi tersebut termasuk dalam indikator moderasi beragama, yang mana sikap toleransi mengacu pada sikap sukarela, terbuka, lapang dada dalam menerima

perbedaan dan selalu berpikiran positif. (Kementerian Agama, 44) Dengan demikian indikator moderasi beragama terkait dengan sikap toleransi ialah kemampuan dalam menunjukkan ekspresi dan sikap keagamaan dengan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menghormati perbedaan yang terjadi di masyarakat. Pada mata pelajaran Al-Quran hadis dengan materi tentang isi kandungan surah Al-Kafirun. Materi dalam surat Al-Kafirun ini mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana menjalin hubungan dengan orang yang berbeda agama dengan kita. Misalnya tidak membedakan teman dari segi agama, tidak menjelek-jelekkkan agama yang berbeda. karena dengan menjelek-jelekkkan agama lain sama halnya melakukan kekerasan kepada orang lain. Selain itu, pada mata pelajaran Fiqih dengan materi tentang puasa. Materi ini mengajarkan kepada siswa bahwa agama Islam sendiri memiliki banyak golongan, tentunya terdapat perbedaan dalam penentuan awal bulan puasa. Maka dalam hal ini siswa haruslah mempunyai rasa toleransi bukan hanya kepada orang non muslim saja, akan tetapi sesama muslim pun juga perlu demi terciptanya kerukunan warga negara Indonesia.

Selain itu, mata pelajaran Aqidah dengan materi husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun. Materi ini mengajarkan kepada siswa untuk memiliki dan siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku-perilaku tersebut dalam menyikapi keberagaman. Misalnya, selalu rendah hati, tolong menolong, toleransi, dan tidak berkata kasar terhadap orang lain. Ketiga mata pelajaran tersebut pada intinya memiliki tujuan sama yakni untuk menghindari terjadinya perpecahan dan sebagai makhluk sosial harus menjaga ukhuwah atau persaudaraan meskipun terdapat perbedaan. Hal ini merupakan wujud dari nilai-nilai moderasi beragama yakni tawassut.

Berdasarkan temuan dari ketiga mata pelajaran di atas sesuai dengan teori Kementerian Agama Republik Indonesia dalam buku "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam" yang menjelaskan bahwa: Hal yang perlu diperhatikan dalam penanaman nilai tawassuth ialah yang pertama, dalam menyebar luaskan ajaran agama tidak bersifat ekstrem. Kedua, tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memegang teguh persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi (tasamuh), serta dapat hidup berdampingan dengan umat yang memeluk agama lain (Kemenag RI, 11). Nilai tawassut merupakan sikap yang termasuk dalam indikator moderasi beragama yakni aspek toleransi. Maka indikator moderasi beragama terkait dengan sikap toleransi ialah kemampuan dalam menunjukkan ekspresi dan sikap keagamaan dengan sungguh dengan tujuan untuk menghormati perbedaan yang terjadi di masyarakat (Kemenag RI, 19)

Adapun mata pelajaran PPKN dengan materi keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai bhineka tunggal ika. Materi ini mengajarkan kepada para siswa bahwa kita sebagai warga negara yang dianugerahi banyak keberagaman harus bisa menerapkan sikap toleransi yang tinggi. Selain itu, siswa tidak boleh saling menjelek-jelekkkan agama atau budaya mereka yang berbeda, tidak boleh mengotori tempat ibadah, tidak boleh menghalang-halangi mereka beribadah. Temuan tersebut sesuai dengan teori Syamsuriah dan Ardi yang mengatakan bahwa:

Moderasi bermakna sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstriman dalam praktik beragama. Hal ini merujuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip agar selalu menghindari perilaku yang radikal dan menjadi jalan tengah untuk menyatukan semua unsur dalam kehidupan bermasyarakat di seluruh wilayah Indonesia (Syamsuriah, 2021, 185). Sementara itu teori tersebut sejalan dengan teori Bagong Suyanto sebagaimana yang dikutip oleh Rubini menuturkan bahwa ; Ada empat bentuk tindakan kekerasan, yang mana salah satunya adalah kekerasan psikis. Kekerasan psikis seperti melontarkan dengan kata-kata yang kasar, mengancam, dan lain sebagainya sehingga dapat mengakibatkan kondisi mental yang buruk (Rubini, 2022, 137). Sebagaimana hal tersebut, maka siswa dalam menghadapi keberagaman di Indonesia harus menjunjung sikap toleransi dan anti terhadap kekerasan untuk menghindari perpecahan dan menciptakan kerukunan.

Selain itu penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dilakukan pada proses pembelajaran di kelas saja akan tetapi juga dilaksanakan di luar madrasah yakni melalui kegiatan-kegiatan di luar madrasah. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam aspek nasionalisme yang dilaksanakan di madrasah misalnya melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin. Kegiatan memperingati hari besar nasional dengan mengikuti upacara 17 agustus saat peringatan kemerdekaan, hari pahlawan, hari santri, hari kartini, mengenakan pakaian batik atau adat, mengadakan lomba cerdas cermat atau kebersihan kelas, nonton bersama film-film bersejarah, dan *study tour* dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, serta wajib berbahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru. Dari beberapa kegiatan tersebut, siswa diajarkan untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan dan ulama' yang telah berhasil memerdekakan negara Indonesia dari tangan penjajah. Dengan adanya penanaman tersebut maka siswa akan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi serta cinta tanah air. Selain itu juga menjunjung tinggi bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia.

Temuan ini sesuai dengan teori oleh Kementerian Agama dalam buku "Moderasi Beragama" disebutkan bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban mengamalkan ajaran agama sebagai perwujudan sikap cinta tanah air. Selain itu, memiliki sikap komitmen keadilan, kemanusiaan, dan persamaan juga harus ada sebagai bagian dari sikap moderasi beragama. (Kemanag RI, 43)

Sementara itu Kementerian Agama Republik Indonesia juga mengungkapkan bahwa terlepas dari komitmen kebangsaan, keberhasilan moderasi beragama dapat diukur dari tingginya penerimaan umat beragama terhadap prinsip-prinsip kebangsaan yang termaktub dalam UUD 1945 dan peraturan atau regulasi di bawahnya. Komitmen kebangsaan ini juga dapat dilaksanakan dengan rasa cinta tanah air (Kemanag RI, 21)

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam aspek toleransi juga dilaksanakan melalui kegiatan memperingati hari besar Islam yakni satu muharam dan maulid maulid Nabi dengan mengadakan pengajian dengan mengundang kyai atau ketua yayasan lembaga untuk mengisi materi disertai dengan tanya jawab yang

melibatkan beberapa tokoh masyarakat. Dan beberapa kegiatan yang melibatkan warga seperti perpisahan atau HARLAH lembaga, pentas seni, dan bakti sosial.

Adapun program madrasah dalam aspek anti kekerasan. Misalnya menyediakan buku catatan bagi siswa yang melanggar atau bermasalah layanan bimbingan konseling bagi siswa. apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, maka siswa akan diberi hukuman yang mendidik yakni berupa hafalan yasin atau jus amma dengan tujuan untuk menghindari dari kekerasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Temuan ini sesuai dengan teori oleh Muhammad Insan Jauhari mengatakan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang menyadarkan banyak orang akan pentingnya berperilaku kasih sayang, saling membantu, lebih mengutamakan perdamaian daripada kekerasan, menghormati hak orang lain, lemah lembut, tidak kasar, tidak keras hati, pemaaf dan bertawakal kepada Allah SWT.156 Selain itu teori oleh Syamsuriah dan Ardi menuturkan bahwa Moderasi beragama bermakna sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keeskriman dalam praktik beragama (Syamsuriah, 185)

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam aspek akomodatif terhadap budaya lokal juga dilaksanakan di madrasah. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa siswa memakai pakaian adat dalam rangka memperingati hari pahlawan dan hari Kartini. Memeriahkan kegiatan HARLAH lembaga dan kegiatan keagamaan dengan hadrah, pentas seni. Adapun kegiatan lainnya yaitu ekstrakurikuler tari tradisional. Temuan ini sesuai dengan teori Dr. Kiai Haji A. Musta'in Syafi'ie M.Ag. yang dilansir dari kumparan.com, beliau menjelaskan berdasarkan Q.S An-Nahl ayat 123 bahwa perlunya melestarikan budaya yang sudah sesuai dengan syaria' agama. Artinya, umat Islam diwajibkan tetap menjaga dan melestarikan tradisi Islami dan budaya yang sesuai dengan syaria' Islam. Sedangkan budaya yang bertentangan dengan Islam, maka wajib diubah secara bijak dengan memperhatikan kearifan lokal, selanjutnya akan bersih dan hilang. Sehingga dari beberapa kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat mengenal, melestarikan, dan mencintai budaya mereka yang sesuai dengan syariat agama.

Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat dipahami bahwa sekolah telah melaksanakan penanaman nilai moderasi beragama melalui interaksi di lingkungan madrasah dengan mengadakan program-program kegiatan. Penanaman nilai-nilai moderasi di Madrasah Ibtidaiyah Tahasus Pedan ini telah memenuhi indikator moderasi beragama yakni nasionalisme, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan dalam diri para siswa telah tertanam sikap moderat yang sesuai dengan ajaran agama.

Kendala dalam melakukan Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MI Tahasus Maarif NU Pedan

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak luput dari sebuah kendala. Begitu juga dalam melakukan Implementasi penanaman Nilai-nilai moderasi beragama di MI Tahasus Pedan adapun kendala yang ada di sana sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memperhatikan guru ketika pelajaran,
- b. Suasana belajar yang kurang mendukung, berbicara sendiri ketika pembelajaran.
- c. Siswa kurang paham dari materi yang diajarkan guru.
- d. Siswa masih ada yang tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam program atau kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.
- e. Masih ada guru yang kesulitan mengkolaburasikan kegiatan pembelajaran dan program kegiatan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Solusi dalam mengatasi kendala Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah tahasus Maarif NU Pedan

Dalam mengatasi kendala tentunya diperlukan sebuah solusi. Adapun solusi dalam mengatasi kendala Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MI tahasus Maarif NU pedan adalah:

- a. Mengkolaburasikan tema-tema moderasi beragama dalam mata pelajaran
- b. Mengadakan program atau kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MI Tahasus Maarif NU Pedan

Berdasarkan dari pembahasan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahasus Maarif NU Pedan dilaksanakan dengan cara :

- a. memberi pemahaman kepada siswa berupa materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Al-Qur'an Hadis, Fikih, Aqidah Akhlak dan PPKN.
- b. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Tahasus Maarif NU Pedan dilaksanakan dengan mengadakan program atau kegiatan-kegiatan seperti dalam aspek nasionalisme misalnya rutin melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, Upacara memperingati hari besar nasional, mewajibkan berbahasa Indonesia dengan guru, Menonton bersama film-film bersejarah dan study tour ke tempat-tempat bersejarah, menampilkan drama kolosal berkaitan dengan perjuangan pahlawan, ekstrakurikuler pramuka. Sementara itu, dalam aspek toleransi misalnya melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighasah merayakan hari besar Islam, pengajian, bakti sosial, HARLAH lembaga. Dalam aspek anti kekerasan: Buku catatan pelanggaran bagi siswa yang bermasalah dan layanan bimbingan konseling bagi siswa. Adapun dalam aspek akomodatif terhadap budaya lokal seperti memakai

pakaian adat, pentas seni, albanjari/hadrah, dan ekstrakurikuler kesenian tari.

Kendala melakukan Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MI Tahasus Maarif NU Pedan

- a. Siswa kurang memperhatikan guru ketika pelajaran,
- b. Suasana belajar yang kurang mendukung, berbicara sendiri ketika pembelajaran.
- c. Siswa kurang paham dari materi yang diajarkan guru.
- d. Siswa masih ada yang tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam program atau kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.
- e. Masih ada guru yang kesulitan mengkolaburasikan kegiatan pembelajaran dan program kegiatan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Solusi dalam mengatasi Kendala melakukan Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MI Tahasus Maarif NU Pedan

- a. Mengkolaburasikan tema-tema moderasi beragama dalam mata pelajaran.
- b. Mengadakan program atau kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. Ii 2017. hlm230. 3
- Ahwan Fanani, dkk, (2009). Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." Jurnal Diklat Keagamaan 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Alhairi. "Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal." Jurnal Tarbawi 14, no. 2 (2017): 120–121. ARIF, MOHAMMAD. "IMPLEMENTASI DAKWAH RASULULLAH DALAM ERA MILENIUM." Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial 4, no. 1 (2020): 110–153.
- Ali Muammad Ash-Shallabi, Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 79.
- Al-Qordhawi, Yusuf. (2003). *Menuju Pemahaman Islam yang Kaffah*. Jakarta: Insan Cemerlang.
- Amril Mansur merujuk pada Henri Hazlitt, *The Foundations of Morality* (Princeton D Van Company, inc, 1964), hlm. 46.
- Amril Mansur, Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, *Alfikra, Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol 5, No1, Januari-Juni 2006.
- Arifin, Hasnul. (2009). *Nongkrong Asyik di Internet Dengan Facebook*, Jakarta: Buku Kita. Choir, Tholhatul.
- Arifin. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arrasyid, Arrasyid. "Konsep-Konsep Tasawuf Dan Relevansinya Dalam Kehidupan." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (2020): 48.
- Aziz, Abdul. "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)." *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2020): 95– 117.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press, 2021.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Darmayanti, and Maudin. "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial." *Syattar: Studi Ilmu-ilmu Hukum dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 40.
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama REpublik Indonesia. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*. Jakarta, 2021.

- Direktorat KSKK, Ditjen Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI. Akidah Akhlak, 2022. 114
- Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhilah. Wawancara. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021. Faizah, Rohmatul. "Penguatan Wawasan Kebangsaan Dan Moderasi Islam Untuk Generasi Millennial." Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas 8, no. 1 (2020): 38–61.
- Fariha Ramadanti, and Wenny Oktaferani. "Penerapan Syariat Islam Dalam Sistem Hukum Di Provinsi Aceh." Politea : Jurnal Politik Islam 5, no. 2 (2023): 105–117.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Hadi, Sutrisno. Metode Penelitian Research 2. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hanafi, M. Muchlis (2013). Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama. Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur,,an.
- Hanafi, Muchlis M. Wasathiyatul Islam. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2016.
- Hanafi, Muhlis M. (2016). Islamic Moderatism and Its Role in Empowering Harmony within Society. Jakarta: Lajnah
- Harto, Kasinyo. (2019). Pengembangan pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama 102 Peserta Didik. Jurnal At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam, Vol.18, No. 01. Khotimah,
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." Jurnal Muhtadiin 7, no. 2 (2021): 111–123. <https://journal.annur.ac.id/index.php/muhtadii>.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah, n.d. Huberman, Milles dan. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Husnul. (2019). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren. Institut Agama Islam Negeri Madura. Vol. 5, No. 1. Nur, Afrizal dan
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 2 (2022): 3011–3024. Jannah, Ariesta Nurlailatul,
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. "KMA 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah." 20, 2019.
- Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm 25 20
- Kementerian Agama RI. Moderasi Beragama Kemenag RI. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6

- Lt. 2 Jakarta Pusat. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementrian Agama, Saudi Arabia. "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya." Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971. Kerja, Kelompok, Implementasi Moderasi Beragama, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, 2019.
- Kurniawan, Heru. Pengantar Paraktis Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam 3, no. 02 (2022): 137–148. Madrasah,
- Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.17. 18 Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019),hlm 14.
- Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.17. 15
- M Mukhlisin Jamil, Islam Kontra Radikal: Meneguhkan Jalan Moderasi Beragama (Semarang: Southeast Asian Publish, 2021),hlm 197-202.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Maimun, Kosim, Moderasi Islam Indonesia (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm 27-30.
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Margono, S. 2013. Komponen MKDK Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Pers.
- Misrawi, Zuhairi. (2010). Hadratussyaikh Hasyim Asy"ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- . Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Bumi Aksara, 2012.
- Muhajir, Afifuddin. (2017). Membangun Nalar Islam Moderat: Kajian Metodologis. Situbondo: Tanwirul Afkar.
- Mukhlis. (2015). Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur"an Studi Kompartif Antara Tafsir At-Tahriri Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafsir. Jurnal An-Nur. Vol. 4, No. 2.
- Mussafa, Rizal Ahyar (2018). Konsep Nilai-nilai Moderasi dalam AlQur"an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis al-Qur"an surat alBaqarah 143
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. (2011). Pendidikan Multicultural Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nasaruddin Umar, Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 105. 16 Ali Muammad Ash-Shallabi, Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 41.
- Nasrullah, Rulli. (2012). Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber. Bandung: Simbiosis. Nasrullah,
- Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. "MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital." Jurnal Riset Agama 1, no. 3 (2021): 79-96.
- Pawito. (2007). Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Pentashihan Mushaf Al Qur'an Balitbang dan Diklat Kemenag RI. Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Piliang, Yasraf. (2011). Bayang-Bayang Tuhan: Agama dan Imajinasi. Bandung: Mizan Publika.
- Prasetyo, Eko. Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan. Lumajang:
- Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Cikarang: Grasindo.
- Rulli. (2017). Etnografi Virtual, Bandung: Simbiosis. Nata, Abuddin. (2009). Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sa'diyah, Halimatus. 2018. Internalization Of Islamic Character Education To Students In Elementary School (SD) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura. International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER). Sunan Kalijaga.
- Salim, Arhanuddin. (2018). Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA. Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2.
- Streete, Adrian. (2016). Moderation and religious criticism in William Cartwright's The Ordinary. Journal The Seventeenth Century Routledge taylor & Francis Group. Vol. 31, No. 1.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfa Beta.
- Suharto, Toto. (2017). Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia. Jurnal Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 17, No. 01. 103
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarto dan Harahap, Emmi Kholilah. (2019). Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren. Jurnal Ri'ayah, Vol. 4 No. 01.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1336 - 1351 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.5615

- Suprayogo, I dan Tobroni. (2001). Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syamsul. (2014). Islam dan Wacana Radikalisme Agama Kontemporer. Jurnal Dinika. Vol. 3, No. 1. Craft, Anna. 2011. An analysis of research and literature on CREATIVITY IN EDUCATION. Report prepared for the Qualifications and Curriculum Authority.
- Tan, Eugene K. B. (2017). Norming Moderation in an Iconic Target': Public Policy and the Regulation of Religious Anxieties in Singapore. Journal Terrorism and Political Violence. Taylor & Francis Group. Vol. 19, No. 4.
- Venus, Antar. (2010). Manajemen Kampanye. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wahid Foundation. (2016). Paparan Hasil Survei Nasional: Potensi Intoleransi dan Radikalisme Sosial-Keagamaan di kalangan Muslim Indonesia.
- Wibowo, Thomas Gunawan. (2016). Menjadi Pendidik Kreatif. Jawa Barat: Media Maxima.
- Yasid, Ed. Abu. (2006). Fiqh Realitas: Respon Ma"had Aly terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. B. Refrensi Artikel atau Jurnal Bakri,